

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memuat berbagai kisah para nabi sebagai sarana pendidikan, pengajaran, dan pengambilan pelajaran bagi umat manusia. Salah satu kisah yang mendapatkan perhatian besar dalam Al-Qur'an adalah kisah Nabi Ibrahim A.S. yang digambarkan sebagai sosok pejuang tauhid yang menghadapi berbagai tantangan dalam menyampaikan risalah Allah SWT. Kisah Nabi Ibrahim tidak hanya berkaitan dengan perjuangan dakwah, tetapi juga mencakup berbagai peristiwa penting yang menjadi bagian dari sejarah perkembangan ajaran tauhid, salah satunya adalah peristiwa hijrah.

Hijrah Nabi Ibrahim merupakan salah satu peristiwa penting dalam perjalanan hidupnya. Peristiwa tersebut menggambarkan perpindahan Nabi Ibrahim dari lingkungan yang dipenuhi praktik kemusyrikan menuju tempat yang memungkinkan terlaksananya penghambaan kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an, kisah hijrah Nabi Ibrahim tersebar dalam berbagai ayat dan surat, sehingga pemahamannya memerlukan kajian yang komprehensif melalui penafsiran para ulama. Perbedaan latar belakang keilmuan, metodologi, dan pendekatan penafsiran sering kali menghasilkan pemahaman yang beragam terhadap kisah yang sama.

Di antara tokoh yang memberikan perhatian terhadap kisah Nabi Ibrahim adalah Ibnu Katsir melalui karya *Qashash al-Anbiya'* dan Muhammad Syahrur melalui *Al-Qaṣaṣ al-Qur'ānī*. Ibnu Katsir dikenal sebagai mufasir yang menggunakan pendekatan riwayat (*tafsir bi al-ma'tsur*) dengan mengandalkan Al-Qur'an, hadist, perkataan sahabat, dan atsar sebagai sumber utama penafsiran. Sebaliknya, Muhammad Syahrur dikenal dengan pendekatan kontemporer yang menekankan pembacaan linguistik,

historis, dan rasional terhadap teks Al-Qur'an. Perbedaan paradigma tersebut berpotensi menghasilkan penafsiran yang berbeda terhadap kisah hijrah Nabi Ibrahim.

Kajian mengenai kisah hijrah Nabi Ibrahim menjadi menarik karena tidak hanya berkaitan dengan perpindahan fisik dari satu wilayah ke wilayah lain, tetapi juga mencerminkan perjuangan dalam menegakkan akidah, serta upaya membangun peradaban yang berlandaskan tauhid. Dalam perspektif kajian sosiologi, peristiwa hijrah dapat dianalisis melalui teori Push and Pull yang menjelaskan bahwa perpindahan seseorang ke sesuatu daerah dipengaruhi oleh faktor pendorong (*push factors*) dan faktor penarik (*pull factors*). Faktor pendorong dapat berupa tekanan sosial, penolakan masyarakat, dan lingkungan yang tidak mendukung keyakinan seseorang, sedangkan faktor penarik dapat berupa adanya harapan akan kehidupan yang lebih baik, keamanan, serta peluang untuk menjalankan keyakinan dan misi tertentu. Selain itu Penggunaan teori *push and pull* dalam penelitian ini merupakan upaya menghubungkan kajian tafsir Al-Qur'an dengan wacana ilmiah global (Rohandy, 2025), khususnya dalam studi migrasi.

Dalam konteks kisah hijrah Nabi Ibrahim, teori Push and Pull dapat digunakan untuk membantu memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi peristiwa hijrah tersebut. Penolakan terhadap dakwah tauhid, ancaman dari penguasa, serta dominasi kemusyrikan dapat dipahami sebagai faktor pendorong, sedangkan perintah Allah, kebebasan menjalankan ajaran tauhid, dan pembangunan pusat peribadatan di Mekkah dapat dipahami sebagai faktor penarik. Dengan demikian, teori tersebut dapat menjadi instrumen analisis untuk memperkaya pemahaman terhadap makna hijrah Nabi Ibrahim dalam kedua karya penafsiran tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dideskripsikan sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini melalui pertanyaan berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang kisah hijrah nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an pada *Qashashul anbiya* karya Ibnu Katsir *Dan* dan *Al-Qaṣaṣ al-Qur'ānī* karya Muhammad Syahrur?
2. Bagaimana kualitas Penafsiran kisah hijrah nabi Ibrahim dalam *Qashashul anbiya* karya Ibnu Katsir *Dan* dan *Al-Qaṣaṣ al-Qur'ānī* karya Muhammad Syahrur?
3. Apa persamaan dan perbedaan Penafsiran kisah hijrah nabi Ibrahim dalam *Qashashul anbiya* karya Ibnu Katsir *Dan* dan *Al-Qaṣaṣ al-Qur'ānī* karya Muhammad Syahrur?
4. Apa *Hikmatu al- Tasyri* pada kisah hijrah nabi Ibrahim dalam *Qashashul anbiya* karya Ibnu Katsir *Dan* dan *Al-Qaṣaṣ al-Qur'ānī* karya Muhammad Syahrur prospektif *Maqāṣid al-Syarī'ah* dan *push and pull*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang kisah hijrah nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an pada *Qashashul anbiya* karya Ibnu Katsir *Dan* dan *Al-Qaṣaṣ al-Qur'ānī* karya Muhammad Syahrur.
2. Untuk mengetahui persamaan serta perbedaan Penafsiran kisah hijrah nabi Ibrahim dalam *Qashashul anbiya* karya Ibnu Katsir *Dan* dan *Al-Qaṣaṣ al-Qur'ānī* karya Muhammad Syahrur.
3. Untuk mengetahui kualitas Penafsiran kisah hijrah nabi Ibrahim dalam *Qashashul anbiya* karya Ibnu Katsir dan *Al-Qaṣaṣ al-Qur'ānī* karya Muhammad Syahrur.
4. Untuk mengetahui *Hikmatu al- Tasyri* pada penafsiran kisah hijrah nabi Ibrahim dalam *Qashashul anbiya* karya Ibnu Katsir dan *Al-Qaṣaṣ al-Qur'ānī* karya Muhammad Syahrur

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam kehidupan, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai tahap awal untuk memberikan andil dalam pengembangan kajian tafsir khususnya pada kisah nabi hijrah ibrahim dengan mengkomparasikan dua tokoh *Mufassir* dari latar belakang yang berbeda.
- b. Memperluas pemahaman akademik dengan memperdalam kisah hijrah nabi ibrahim yang tidak hanya bertumpu sumber pada hadist mutawattir saja akan tetapi dari sisi sosiologi.
- c. Studi komparatif tafsir dapat menjadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan menyajikan keunikan, persamaan serta perbedaan dua tafsir (*Qashashul anbiya* dan *Al-Qaṣaṣ al-Qur'ānī*).
- d. *Ad-dakhil fi tafsir al-Qur'an* berperan dalam memperkuat kerangka konseptual mengenai pentingnya verifikasi sumber dalam penafsiran Al-Qur'an, serta memberikan pemahaman yang lebih sistematis terkait klasifikasi riwayat atau penafsiran yang dapat diterima dan ditolak dalam sebuah tafsir.
- e. *Hikmah al-tasyri'* dalam kisah hijrah para nabi memberikan kontribusi penting dalam pengembangan studi Tafsir Al-Qur'an, khususnya dalam memahami dimensi hukum dan kebijaksanaan Allah di balik peristiwa yang terdapat dalam Al-Qur'an

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan wawasan baru terhadap kajian kisah Hijrah nabi Ibrahim
- b. Bagi instansi atau lembaga pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi atau bahan ajar dalam kajian islam yang nantinya dapat

memperluas wawasan santri, siswa, mahasiswa maupun pendakwah tentang kisah Hijrah nabi ibrahim dalam Al-Qur'an dalam lintas tafsir.

- c. Bagi masyarakat penelitian ini membantu memahami kisah hijrah Nabi Ibrahim dari dua perspektif berbeda, klasik (Ibnu Katsir) dan kontemporer (Syahrur) sehingga masyarakat tidak terjebak pada pemahaman tunggal.

E. Kerangka Berpikir

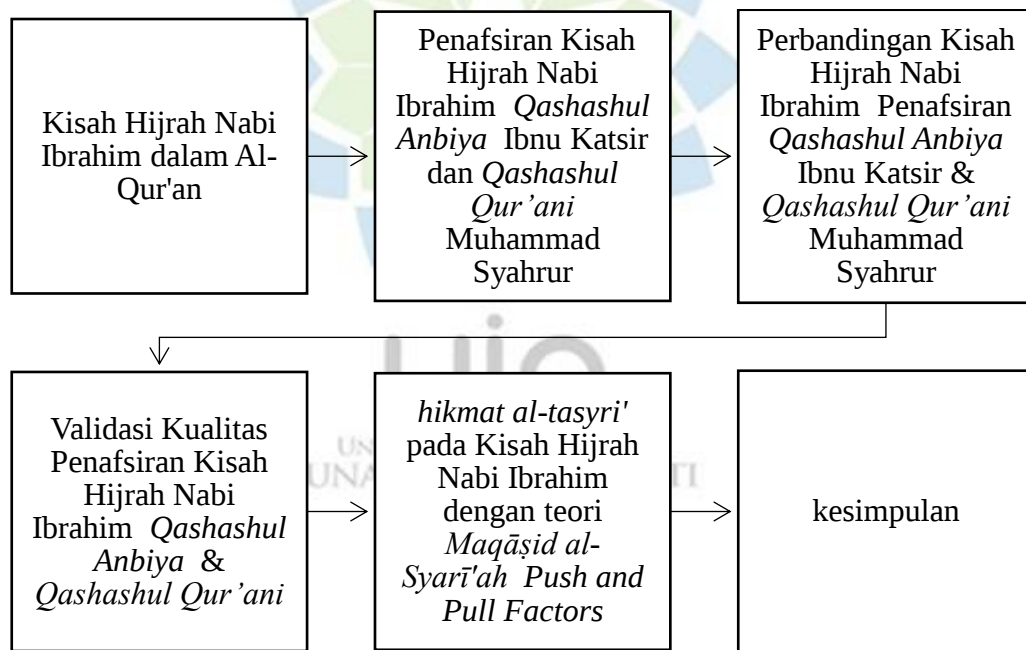
Penelitian ini berangkat dari kisah hijrah Nabi Ibrahim yang termuat dalam beberapa ayat Al-Qur'an, seperti QS. Al-'Ankabut [29]: 26, QS. Ash-Shaffat [37]: 99, QS. Ibrahim [14]: 37. Kisah tersebut merupakan salah satu kisah penting dalam Al-Qur'an yang menggambarkan perjuangan Nabi Ibrahim dalam mempertahankan akidah tauhid serta melaksanakan perintah Allah melalui perpindahan dari lingkungan yang menolak dakwah menuju tempat yang lebih memungkinkan terlaksananya risalah kenabian.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada penafsiran kisah hijrah Nabi Ibrahim dalam *Qashashul Anbiya* karya Ibnu Katsir dan *Al-Qasas al-Qur'ānī* karya Muhammad Syahrur. Kedua karya tersebut dipilih karena mewakili dua periode penulisan kitab tafsir yang berbeda, yaitu tafsir klasik yang berorientasi pada riwayat dan tafsir kontemporer yang menekankan pendekatan rasional serta linguistik. Pada tahap pertama, penelitian akan mendeskripsikan dan menganalisis penafsiran masing-masing mufassir terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan hijrah Nabi Ibrahim.

Setelah penafsiran masing-masing mufassir dipaparkan, penelitian dilanjutkan dengan melakukan analisis komparatif untuk menemukan persamaan dan perbedaan penafsiran antara Ibnu Katsir dan Muhammad Syahrur dalam penafsiran kisah hijrah nabi Ibrahim.

Tahap berikutnya adalah melakukan analisis terhadap kualitas penafsiran kedua mufassir. Analisis ini dilakukan dengan menelaah penggunaan sumber penafsiran, dan relevansi penafsiran dalam menjelaskan ayat-ayat hijrah Nabi Ibrahim. Melalui analisis tersebut dapat diketahui kelebihan dan kekurangan masing-masing penafsiran.

Selanjutnya, penelitian ini mengkaji *hikmat al-tasyri'* yang terkandung dalam kisah hijrah Nabi Ibrahim dengan menggunakan teori *maqāṣid al-syarī'ah* digunakan untuk mengidentifikasi dimensi kemaslahatan yang terkandung di dalam penfsirannya dan teori *Push and Pull Factors* yang dikemukakan oleh Everett S. Lee. Teori ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong (*push factors*) dan faktor-faktor penarik (*pull factors*) yang melatarbelakangi hijrah Nabi Ibrahim. Melalui identifikasi tersebut, penelitian berupaya mengungkap *hikmat al-tasyri'* yang terkandung dalam peristiwa hijrah Nabi Ibrahim, seperti pentingnya menjaga akidah, menegakkan tauhid dengan cara berdakwah, serta mendahulukan ketaatan kepada Allah di atas kepentingan duniawi.



Gambar 1.1 Mind Map

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan peneliti ini, diantaranya:

Khansa Khairunnisa dalam skripsinya pada tahun 2022 dengan judul "Kisah Nabi Ibrahim Di Makkah analisis tafsir QS. [14] 35-41" dalam penelitiannya ditemukan bahwasannya komunikasi Nabi Ibrahim dengan Allah melalui rangkaian doa. Dalam ayat-ayat tersebut, Ibrahim memohon kepada Allah agar keturunannya khususnya Ismail beserta ibunya, Hajar dianugerahi keselamatan, keamanan, serta kemampuan untuk menetap di Makkah. Serta kota Makkah sebagai negeri yang aman, makmur, dan memiliki sumber penghidupan. Penekanan pada permohonan yang hanya ditujukan kepada Allah menunjukkan bahwa periode kehidupan Ibrahim di Makkah tidak terlepas dari pondasi tauhid yang sama kuatnya dengan periode kehidupan sebelumnya di Mesopotamia maupun pada masa hijrahnya ke Palestina. Dengan demikian, doa-doa Ibrahim dalam ayat ini menjadi wasilah baik dari segi historis dan teologis yang menegaskan nilai tauhid dalam setiap periode perjalanan hidupnya (Khairunnisa, 2022)

Penelitian Khansa Khairunnisa memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an melalui penafsiran ulama. Namun, perbedaannya penelitian Khansa Khairunnisa berfokus pada analisis QS. Ibrahim [14]: 35–41 yang membahas doa Nabi Ibrahim di Makkah dan nilai tauhid yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada kisah hijrah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an melalui studi komparatif antara *Qashashul Anbiya* karya Ibnu Katsir dan *Al-Qaṣaṣ al-Qur'ānī* karya Muhammad Syahrur, dengan disertai analisis kualitas penafsiran serta kajian *hikmat al-tasyri'* yang terkandung dalam peristiwa hijrah tersebut.

Kemudian penelitian Muhammad Taufiqurahman dalam skripsinya yang berjudul "Konsep Pengajaran Tauhid Kisah Nabi Ibrahim Dalam Perspektif Al-Qur'an". Dapat disimpulkan bahwa Nabi Ibrahim adalah sosok yang sangat penting dalam sejarah, khususnya dalam konteks agama Islam, dan kehidupannya menyimpan banyak pelajaran berharga. Salah satu nilai utama yang dapat diambil dari Nabi Ibrahim adalah kesetiaannya kepada Allah. Berdasarkan ayat-ayat yang menceritakan kisah hidupnya, Nabi Ibrahim selalu menunjukkan kepatuhan yang luar biasa kepada Allah, dengan

meyakini dan mengamalkan tauhid serta menolak penyembahan kepada selain Allah SWT. Selain itu, ajaran pokok dari Nabi Ibrahim mencakup kesabaran dan kepercayaan penuh terhadap takdir Allah. Dalam menghadapi berbagai ujian, Nabi Ibrahim senantiasa bersabar, dan keyakinannya tersebut mendapat jalan keluar dan pertolongan dari Allah (Taufiqurahman, 2023).

Penelitian Muhammad Taufiqurahman memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an dan berupaya menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun, perbedaannya penelitian Muhammad Taufiqurahman berfokus pada konsep pengajaran tauhid yang tercermin dalam kehidupan Nabi Ibrahim, khususnya terkait kesetiaan kepada Allah, penolakan terhadap kemusyrikan, serta sikap sabar dan tawakal dalam menghadapi berbagai ujian. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada penafsiran kisah hijrah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an melalui studi komparatif antara *Qashashul Anbiya* karya Ibnu Katsir dan *Al-Qaṣaṣ al-Qur'ānī* karya Muhammad Syahrur, dengan disertai analisis kualitas penafsiran serta *hikmat al-tasyri'* yang terkandung dalam peristiwa hijrah tersebut.

Selanjutnya penelitian skripsi dari Putri An-nisa dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Kisah Nabi Ibrahim AS dan Aplikasinya Bagi Pendidikan”. Penulis menyampaikan bahwa kisah Nabi Ibrahim AS mengandung konsep dan metode pola asuh anak, antara lain: pertama, konsep pendidikan anak yang tercermin dalam kisah Nabi Ibrahim AS menunjukkan pendekatan demokratis. Kedua, metode pendidikan anak yang diterapkan meliputi pemberian teladan, penyampaian nasihat, serta musyawarah (An-nisa, 2021).

Penelitian Putri An-Nisa memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an sebagai objek penelitian. Namun, perbedaannya penelitian Putri An-Nisa berfokus pada konsep pola asuh orang tua yang tercermin dalam kisah Nabi Ibrahim AS serta aplikasinya dalam pendidikan, dengan menitikberatkan pada pendekatan demokratis, keteladanan, nasihat, dan musyawarah dalam mendidik anak. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada penafsiran kisah

hijrah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an melalui studi komparatif antara *Qashashul Anbiya* karya Ibnu Katsir dan *Al-Qasas al-Qur'ānī* karya Muhammad Syahrur, yang mencakup analisis perbandingan penafsiran, kualitas penafsiran, serta *kajian hikmat al-tasyri'* yang terkandung dalam peristiwa hijrah Nabi Ibrahim.

Penelitian St Marhama dalam skripsinya yang berjudul “Kisah Ibrahim A.S. dan Ismail A.S. Dalam Al-Qur'an Surah As-Saffat Ayat 102 (Study Analisis Linguistik Semantik)”. Berdasarkan penelitian dengan pendekatan semantik, ditemukan bahwa Nabi Ibrahim dan putranya, Ismail, menjalani berbagai ujian berat. Permasalahan pertama muncul ketika Ibrahim belum dikaruniai keturunan dari Sarah. Atas saran Sarah, Ibrahim menikahi Hajar, dan Allah kemudian menganugerahkan seorang anak bernama Ismail. Setelah kelahiran Ismail, Sarah meminta Ibrahim untuk membawa Hajar pergi, dan keduanya kemudian ditinggalkan di Makkah, yang pada waktu itu berupa tanah gersang tanpa penghuni. Saat Ismail menginjak usia remaja, Ibrahim bermimpi bahwa Allah memerintahkannya untuk menyembelih anaknya. Ibrahim menyampaikan mimpi itu kepada Ismail, yang dengan penuh kesadaran dan ketaatan meminta ayahnya melaksanakan perintah tersebut. Ketika perintah hendak dijalankan, Allah menggantinya dengan seekor kambing. Dari peristiwa ini, setiap tahun pada bulan Dzulhijjah, umat Islam di seluruh dunia diwajibkan berkorban dengan hewan ternak seperti unta, sapi, atau kambing bagi yang mampu, sebagai bentuk ibadah dan pengingat ketaatan kepada Allah (Marhama, 2022).

Penelitian St. Marhama memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an sebagai objek penelitian. Namun, perbedaannya penelitian St. Marhama berfokus pada analisis linguistik semantik terhadap kisah Nabi Ibrahim dan Ismail dalam QS. Ash-Shaffat ayat 102, khususnya mengenai makna ujian, ketaatan, dan pengorbanan yang dialami keduanya. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada penafsiran kisah hijrah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an melalui studi komparatif antara *Qashashul Anbiya* karya Ibnu Katsir dan *Al-Qasas al-Qur'ānī* karya Muhammad Syahrur, yang mencakup analisis perbandingan penafsiran,

kualitas penafsiran, serta kajian *hikmat al-tasyri'* yang terkandung dalam peristiwa hijrah Nabi Ibrahim.

Selanjutnya artikel Nadia yang berjudul “ Telaah Struktural Hermeneutik Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an”. Dalam penelitiannya, penulis berusaha menelaah kisah Nabi Ibrahim dengan menggunakan pendekatan hermeneutika terhadap Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an menggambarkan perjalanan dakwah Nabi Ibrahim, yang dapat dijadikan teladan dalam upaya menjaga diri dari perbuatan syirik. Dalam Al-Qur'an, Nabi Ibrahim digambarkan sebagai tokoh yang paling tekun dalam memerangi kemusyrikan. Oleh karena itu, tidaklah heran jika cerita tentang usaha Ibrahim menghapuskan penyembahan berhala diulang di beberapa surah. Dari sudut pandang strukturalisme, pengulangan-pengulangan itu dapat menunjukkan hubungan paradigmatis yang mampu mengungkap makna. Dengan analisis strukturalisme hermeneutika, setidaknya gambaran kisah Ibrahim dalam Al-Qur'an menjadi lebih terang. Melalui transformasi hubungan paradigmatis, alur sejarah kisah Ibrahim (diakronik) semakin tampak jelas. Hubungan lain terlihat saat pengalaman Ibrahim dihubungkan dengan dakwah Nabi Muhammad, di mana ada keterkaitan antara Ibrahim dan Muhammad sebagai utusan Allah yang sama-sama mengajarkan umat tentang tauhid melalui dialog, meskipun akhirnya umat mereka tetap menolak kebenaran yang disampaikan (Nadia, 2020).

Penelitian Nadia memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an dan berupaya mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Namun, perbedaannya penelitian Nadia berfokus pada telaah struktural hermeneutik terhadap kisah Nabi Ibrahim, khususnya dalam memahami perjuangan dakwah tauhid dan penolakan terhadap kemusyrikan melalui pendekatan hermeneutika Al-Qur'an. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada penafsiran kisah hijrah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an melalui studi komparatif antara *Qashashul Anbiya* karya Ibnu Katsir dan *Al-Qasas al-Qur'ānī* karya Muhammad Syahrur, yang mencakup analisis perbandingan penafsiran, kualitas penafsiran berdasarkan teori *ad-*

dakhil fi al-tafsir, serta kajian hikmat al-tasyri' yang terkandung dalam peristiwa hijrah Nabi Ibrahim.

Kemudian penelitian firdaus dalam bentuk artikel yang berjudul "Menyelami Simbolisme pada Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an" pada penelitian ini mengkaji kisah Nabi Ibrahim AS dalam Al-Qur'an melalui pendekatan semiotik, dengan menyoroti penggunaan bahasa dialogis serta pesan-pesan moral yang ingin disampaikan. Struktur sosial yang tergambar dalam narasi tersebut berpusat pada prinsip tauhid, Seluruh detail kisah tersebut selalu menekankan Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan.. Melalui penyajian kisah itu, Al-Qur'an memberikan pedoman kepada pembacanya untuk meneladani keteguhan dan perjuangan Nabi Ibrahim AS sekaligus menjauhi penyimpangan dan kebodohan masyarakat pada zamannya. Sosok Ibrahim AS dihadirkan sebagai figur yang dapat menjadi model bagi mereka yang ingin menempuh kehidupan dengan prinsip dan komitmen kuat (Firdaus, 2022).

Penelitian Firdaus memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an serta berupaya mengungkap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun, perbedaannya penelitian Firdaus berfokus pada analisis simbolisme kisah Nabi Ibrahim melalui pendekatan semiotik dengan menyoroti bahasa dialogis, struktur sosial, dan pesan-pesan moral yang berlandaskan tauhid. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada penafsiran kisah hijrah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an melalui studi komparatif antara *Qashashul Anbiya* karya Ibnu Katsir dan *Al-Qaṣaṣ al-Qur'ānī* karya Muhammad Syahrur, yang mencakup analisis perbandingan penafsiran, kualitas penafsiran berdasarkan teori *ad-dakhil fi al-tafsir*, serta kajian *hikmat al-tasyri'* yang terkandung dalam peristiwa hijrah Nabi Ibrahim.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan memberikan gambaran yang sistematis mengenai penelitian ini, penulis menyusun skripsi ke dalam lima bab yang saling

berkaitan. Masing-masing bab memuat pembahasan yang disusun secara bertahap, Adapun susunan tersebut meliputi

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Bab ini meliputi kajian tentang kisah dalam Al-Qur'an (*Qashash al-Qur'an*), konsep hijrah dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist, teori *Push and Pull Factors* sebagai pendekatan analisis untuk memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi hijrah Nabi Ibrahim, teori *ad-dakhil fi al-tafsir* sebagai instrumen untuk menilai kualitas penafsiran, serta teori *maqashid al-syari'ah* yang digunakan untuk mengungkap *hikmat al-tasyri'* yang terkandung dalam kisah hijrah Nabi Ibrahim.

Bab III, membahas metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini meliputi pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data

Bab IV, berisi penyajian dan analisis data yang meliputi penafsiran Ibnu Katsir dan Muhammad Syahrur terhadap kisah hijrah Nabi Ibrahim, analisis komparatif penafsiran kedua mufasir, analisis kualitas penafsiran berdasarkan teori *ad-dakhil fi al-tafsir*, serta analisis *hikmat al-tasyri'* menggunakan teori *maqashid al-syari'ah* dan *Push and Pull Factors*.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.